

GLOSARIUM

- Boru* = sebutan untuk anak perempuan
- Hula-hula* = sebutan untuk saudara laki-laki perempuan
- Hela* = sebutan untuk pengantin laki-laki
- Ulos* = sebutan untuk kain
- Ulos Paramai* = sebutan untuk ulos yang diberikan kepada saudara laki-laki dari ayah
- Ulos Simandokkon* = sebutan untuk ulos yang diberikan kepada saudara laki-laki si pengantin pria yang sudah menikah
- Ulos si hunting ampang* = sebutan untuk ulos yang diberikan kepada saudara perempuan mempelai laki-laki yang sudah menikah
- Umpasa* = sebutan untuk kalimat yang berisikan doa-doa
- Tondi* = sebutan untuk roh

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, L. (1997). *Tradisi dan perubahan*. Medan: Monora.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Danandjaya, J. (1984). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Dharmawan, Y. (2015). *Makna Simbolik Ulos dalam Pernikahan Adat Istiadat Batak Toba di Bakara Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasudutan Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal FISIP*, 1-10.
- Gultom, I. (2010). *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadar, N. (1997). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gama Press.
- JP Sitanggang. (2014). *Batak Na Marserak. Raja Na Pogos*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan (PSH).
- Koentjaraningrat. (2003). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Bandung: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, B. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Manik, Helga. (2012). *Makna dan Fungsi Tradisi Sinamot dalam Adat Perkawinan Sukubangsa Batak Toba di Perantauan Surabaya*. *Jurnal BioKultur*, volume I nomor 1, hal. 21
- Mauss, M. (1992). *Pemberian Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Muhammad, T. (2009). *Ulos dan sejenisnya dalam Budaya Batak di Sumatera Utara. Jurnal FISIP*, 82-83.
- Panjaitan, L.M. & Sundawa, D. (2016). *Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang*, *Jurnal of Urban Societys Art*, 3(2): 64-72
- Pardosi, J. (2008). *Makna Simbolik, Umpasa, Sinamot dan Ulos pada adat perkawinan Batak Toba*. *Jurnal Ilmiah dan Bahasa* , 101-107.
- Peursen. (1988). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Polma, M. (2006). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2005). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta:
- Siahaan, N. (1964). *Sejarah Kebudayaan Batak*. Medan: Napitupulu & Sons.
- Sibarani, Parda. (1976). *Umpasa Batak Dohot taringot Parjamberan*. Pematang Siantar Tulus. Siantar
- Simanjuntak, B. (2009). *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Simanjuntak, B.A. (2015). *Melayu Pesisir dan Batak Pegunungan*. Jakarta: Obor Indonesia
- Simanungkalit, D. (2015). *Dampak Modernisasi terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Kota Medan*. *Jurnal Antropologi Sosial*, 167-174.
- Situmeang, D. (2003). *Sistem Kekerabatan Batak Toba*. Jakarta: Djambatan.

Sobur, Alex.(2004). *Semiotik Komunikasi Cetakan II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Vergouwen. (1986). *Masyarakat dan Hukum Batak Toba*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.